

AVA FIXED INCOME PLUS FUND AGUSTUS 2025



PROFIL PT ASURANSI JIWA ASTRA

PT ASURANSI JIWA ASTRA merupakan perusahaan penyedia jasa asuransi jiwa yang dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk, PT Sedaya Multi Investama dan Koperasi Astra Internasional. PT Asuransi Jiwa Astra menawarkan produk yang beragam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia dari berbagai tingkat kehidupan dan segmen pasar, baik nasabah perorangan berupa asuransi perlindungan jiwa, kesehatan, kecelakaan, asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi (unit link), asuransi jiwa syariah, dan juga nasabah group berupa program kesejahteraan karyawan (employee benefit group business) dan dana pensiun (DPLK). Per 31 Desember 2024, rasio Risk Based Capital PT Asuransi Jiwa Astra mencapai 293% dengan total aset kelolaan PAYDI dan aset dana pensiun masing-masing sebesar Rp 3,86 triliun dan Rp 3,75 triliun.

TUJUAN INVESTASI

Memberikan proteksi nilai kapital melalui investasi pada efek bersifat hutang yang memberikan pendapatan tetap serta kenaikan nilai kapital.

KOMPOSISI PORTOFOLIO

Instrumen Pasar Uang	0.70%
Reksadana Pendapatan Tetap	99.30%

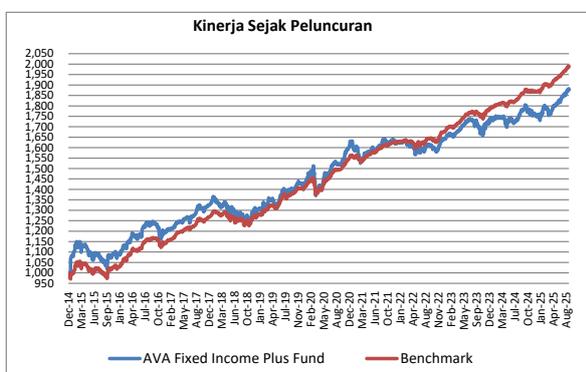
KEPEMILIKAN TERBESAR

- Ashmore Dana Obligasi Nusantara
- Schroder Dana Mantap Plus II

HARGA (NAB/UNIT)

1,877.03

KINERJA HISTORIS



Kinerja Bulanan:

Sep-24 :	1.07%	Mar-25 :	-0.64%
Oct-24 :	-1.82%	Apr-25 :	1.64%
Nov-24 :	-0.02%	May-25 :	0.48%
Dec-24 :	-0.49%	Jun-25 :	1.27%
Jan-25 :	0.43%	Jul-25 :	0.95%
Feb-25 :	1.02%	Aug-25 :	1.48%

Kinerja Tahunan:

2024	2023	2022	2021	2020
0.78%	6.18%	0.82%	0.08%	13.67%

ULASAN PASAR

Pasar obligasi Indonesia merespons positif ketika BI memutuskan untuk memangkas suku bunga acuan sebesar 25bps menjadi 5,0% pada pertemuan bulan Agustus, menandai pemangkasan suku bunga acuan sebesar 100bps selama tahun 2025, untuk mendukung pertumbuhan. BI terus memberikan sinyal *dovish*, termasuk peluang untuk pemangkasan suku bunga lebih lanjut, sembari terus meningkatkan likuiditas dengan membeli obligasi pemerintah dan membiarkan SRBI jatuh tempo secara bertahap. Sentimen positif domestik lainnya datang dari pengumuman target defisit anggaran negara 2026 yang masih terkendali di angka -2,5% dari PDB. Namun, pasar tetap khawatir dengan target penerimaan yang agresif di tengah kondisi penerimaan yang menurun sepanjang tahun. Berdasarkan Indeks Total Return Obligasi Pemerintah INDOBeX, IndoGB mencatat kinerja positif sebesar +1,62% MoM selama bulan tersebut. Selama Agustus 2025, pergerakan yield IndoGB 10Y berfluktuasi pada kisaran 6,31% - 6,58% dengan spread antara IndoGB 10Y dan UST 10Y menyempit ke 213bps (vs 219bps di Juli). Perbankan terus mencatatkan tingginya permintaan terhadap IndoGB dengan menambahkan kepemilikan sebesar +IDR 38,2tn MoM. Investor asing juga terus mencatatkan net inflow sebesar +IDR 17,4tn MoM. Pada Agustus 2025, kurs tengah BI terapresiasi 0,19% menjadi 16.356/USD.

KINERJA KUMULATIF

	Dari Awal					Sejak Peluncuran
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Tahun	1 Tahun	
AVA Fixed Income Plus Fund	1.48%	3.75%	5.28%	6.81%	5.45%	87.70%
Benchmark *	1.18%	2.99%	4.79%	6.33%	6.92%	98.97%

* 80% IBPA Government Bond Index + 20% JIBOR (Jakarta Interbank Offered Rate) sejak 01 May 2016, sebelumnya 80% HSBC Bond Index + 20% JIBOR.

INFORMASI LAINNYA

Tanggal Peluncuran	: 01 Desember 2014	Frekuensi Valuasi	: Harian
Mata Uang	: Rupiah	Bloomberg Ticker	: AALAFIP
NAB/Unit Saat Pembentukan	: IDR 1.000	Biaya Pengalihan	: IDR 100.000 setelah pengalihan ke-4 dalam 1 tahun
Dikelola Oleh	: PT Asuransi Jiwa Astra	Biaya Jasa Pengelolaan Tahunan	: maks. 2,50%
Bank Kustodian	: DBS	Kategori risiko	: Menengah
Jumlah Dana Kelolaan	: IDR 450,7 Milliar		
Jumlah Unit Beredar	: 240.161.310,7543		

Disclaimer

AVA Fixed Income Plus Fund adalah dana unit link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Jiwa Astra. Laporan ini disusun oleh PT Asuransi Jiwa Astra hanya untuk memberikan informasi. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Semua hal yang berkaitan telah dimasukkan untuk memastikan laporan ini benar. PT Asuransi Jiwa Astra tidak bertanggung jawab atas kerugian yang timbul akibat laporan ini. *Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa depan.* Harga unit dapat naik atau turun dan kinerja tersebut tidak dapat dipastikan. Investor potensial harus berkonsultasi dengan konsultan keuangan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi.